



Journal of Arabic Literature

Vol. 4 No. 1, January, 2025 E-ISSN: 2985-7481, 1-26

Doi: <https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v4i1.847>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pola dan Fungsi Harf Jarr dalam Kitab Dinul Islam Karya Umar bin Abdurrahman: Kajian Linguistik Arab

Muhammad Lutfi Awaludin

lutfiawaludin636@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmaliyah

akmaliyah@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia q

Maman Abdul Djaliel

mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstract: Arabic grammar studies on *ḥarf al-jarr* in non-Qur'anic Islamic texts used in educational contexts remain limited, despite their important role in shaping relational meaning within sentences. This study aims to analyze the grammatical functions and semantic implications of *ḥarf al-jarr* in the book *Dinul Islam* by Umar bin Abdurrahman. This research employed a qualitative descriptive approach using library research methods grounded in Arabic grammatical (*nahwu*) analysis. The data consisted of linguistic units containing *ḥarf al-jarr* collected from the entire text of *Dinul Islam*. Data were analyzed through classification of preposition types, examination of their functions within *jar-majrūr* constructions, and interpretation of contextual meanings based on syntactic relations and semantic usage. The findings show that the prepositions *'alā*, *ilā*, *bi-*, *min*, and *fī* exhibit dominant grammatical and semantic tendencies related to obligation, direction, attachment, causality, source, and contextual relations. These functions contribute not only to sentence structure but also to the formation of normative and theological meanings in the text. This study contributes to Arabic linguistic studies by providing an integrative understanding of the relationship between grammatical structure and meaning construction in non-Qur'anic Islamic discourse.

Keywords: *ḥarf al-jarr; Arabic syntax; semantic function; jar-majrūr; Islamic pedagogical text; Dinul Islam*

Abstrak: Kajian tata bahasa Arab mengenai ḥarf al-jarr dalam teks-teks Islam non-Al-Qur'an yang digunakan dalam konteks pendidikan masih terbatas, meskipun unsur ini memiliki peran penting dalam membentuk makna relasional di dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi gramatikal dan implikasi semantik ḥarf al-jarr dalam kitab Dinul Islam karya Umar bin Abdurrahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berlandaskan analisis gramatika Arab (nahwu). Data penelitian berupa satuan-satuan kebahasaan yang mengandung ḥarf al-jarr yang dikumpulkan dari keseluruhan teks Dinul Islam. Analisis data dilakukan melalui klasifikasi jenis-jenis huruf jar, pemeriksaan fungsi-fungsinya dalam konstruksi jar-majrūr, serta interpretasi makna kontekstual berdasarkan hubungan sintaksis dan penggunaan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preposisi 'alā, ilā, bi-, min, dan fī memperlihatkan kecenderungan gramatikal dan semantik yang dominan terkait makna kewajiban, arah, keterikatan, kausalitas, sumber, dan relasi kontekstual. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya berkontribusi pada pembentukan struktur kalimat, tetapi juga pada pembentukan makna normatif dan teologis dalam teks. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik Arab dengan menghadirkan pemahaman integratif mengenai hubungan antara struktur gramatikal dan konstruksi makna dalam wacana Islam non-Al-Qur'an.

Kata Kunci: *ḥarf al-jarr; sintaksis bahasa Arab; fungsi semantik; jar-majrūr; teks pedagogis Islam; Dinul Islam*

Pendahuluan

Bahasa Arab sejak lama menempati posisi yang tidak tergantikan dalam tradisi keilmuan Islam (عيد, ٢٠٢٤). Ia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga medium utama dalam merumuskan, mentransmisikan, dan menafsirkan ajaran keagamaan (Salida & Zulpina, 2023). Seluruh fondasi ajaran Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis diturunkan dan berkembang dalam bahasa ini,

sehingga kedalaman pemahaman terhadap bahasa Arab sangat menentukan kualitas pemahaman terhadap ajaran itu sendiri (Dawood, 2019). Dalam praktiknya, memahami bahasa Arab tidak cukup pada tataran kosakata saja, tetapi menuntut ketelitian dalam membaca struktur gramatikal yang membangun makna secara keseluruhan (Abu bkr dkk., 2024).

Salah satu tantangan utama dalam memahami bahasa Arab

terletak pada sifatnya yang sangat structural (Mohamad Al-Taher Radwan Mohamed Ismail, 2024). Makna dalam bahasa Arab tidak berdiri secara lepas, melainkan terbentuk melalui relasi antarunsur dalam kalimat (Almalki dkk., 2023). Bahkan unsur yang secara bentuk tampak kecil, seperti partikel atau huruf, sering kali justru memegang peran penting dalam menentukan arah makna (Almalki dkk., 2023). Di sinilah letak kompleksitas sekaligus kekayaan bahasa Arab yaitu perubahan kecil dalam struktur dapat menghasilkan pergeseran makna yang tidak sederhana (Abdurrahman, 2025). Maka pendekatan gramatikal tidak dapat diabaikan, terutama ketika berhadapan dengan teks-teks keagamaan yang padat dan argumentatif (Halim dkk., 2023).

Dalam hal ini, huruf jar menjadi salah satu unsur yang menarik untuk dicermati (Misbahuddin dkk., 2023). Secara umum, huruf jar dipahami sebagai elemen yang menghubungkan kata

dalam kalimat dan menyebabkan perubahan i'rab pada kata yang mengikutinya (Sardaraz dkk., 2022). Namun, jika ditelusuri lebih dalam, fungsi huruf jar tidak berhenti pada aspek struktural tersebut (Shafri dkk., 2025). Ia juga membawa muatan semantik yang cukup kompleks, karena mampu menunjukkan berbagai relasi makna seperti sebab, tujuan, arah, keterikatan, hingga kepemilikan (Rahmat dkk., 2025). Dengan kata lain, huruf jar tidak hanya “menghubungkan”, tetapi juga “menentukan bagaimana hubungan itu dimaknai” (Abdurrahman, 2025b).

Keunikan huruf jar semakin terlihat ketika satu huruf dapat digunakan dalam berbagai konteks dengan nuansa makna yang berbeda (Nur Azizah & Nashoih, 2024). Sebaliknya, dua huruf jar yang berbeda dapat digunakan dalam struktur yang tampak serupa, tetapi menghasilkan makna yang tidak sama (Ats Tsaqofi dkk., 2022a). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap huruf jar tidak bisa

disederhanakan menjadi daftar arti tetap, melainkan harus dipahami dalam konteks penggunaannya (Al-Qahtani, 2023). Di titik ini, analisis linguistik yang mempertimbangkan hubungan antara struktur dan makna menjadi sangat penting (Wahyudi dkk., 2023a).

Dalam membaca bahasa Arab, persoalan ini sering kali belum mendapat perhatian yang memadai (Wahyudi dkk., 2023b). Banyak individu yang membaca teks dengan fokus pada makna global tanpa benar-benar menelusuri bagaimana makna itu dibentuk (Adisianto & Masrukhi, 2024). Huruf jar sering diperlakukan sebagai unsur tambahan yang dianggap tidak terlalu menentukan, padahal justru di sanalah relasi makna dibangun secara halus namun krusial (Garancang, 2021). Akibatnya, pemahaman yang dihasilkan cenderung bersifat permukaan dan rentan terhadap kekeliruan interpretasi (Najjah Hajidah & Matin, 2022).

Situasi ini menjadi lebih problematis ketika dikaitkan dengan teks keislaman (Parray, 2020). Teks-teks keagamaan umumnya disusun dengan gaya bahasa yang ringkas, tetapi sarat makna (Halah F. Muhammad, 2025). Setiap pilihan kata dan struktur memiliki fungsi tertentu, termasuk penggunaan huruf jar (Lulu Najwah Zaid dkk., 2024). Dalam banyak kasus, huruf jar digunakan untuk menegaskan hubungan antara manusia dan Tuhan, antara perintah dan subjek hukum, atau antara tindakan dan tujuannya (Wiwin dkk., 2025). Jika relasi ini tidak dipahami dengan tepat, maka makna yang ditangkap bisa bergeser dari maksud aslinya (Hamidah dkk., 2024).

Salah satu teks yang menarik untuk dilihat dari perspektif ini adalah kitab *Dinul Islam* karya Umar bin Abdurrahman. Kitab ini cukup populer sebagai rujukan dasar dalam memahami ajaran Islam, khususnya karena penyajiannya yang sistematis dalam bentuk tanya jawab. Sekilas, bahasa yang digunakan tampak

sederhana dan mudah diikuti. Namun, jika diperhatikan lebih cermat, struktur kalimat dalam kitab ini justru menunjukkan kepadatan makna yang cukup tinggi, terutama melalui penggunaan unsur-unsur gramatikal seperti huruf jar.

Dalam beberapa bagian, penggunaan huruf jar dalam kitab ini memperlihatkan bagaimana relasi makna dibangun secara spesifik. Ungkapan seperti *yajibu 'alā kulli muslim* misalnya, tidak sekadar menunjukkan adanya kewajiban, tetapi juga secara eksplisit menegaskan kepada siapa kewajiban itu dibebankan. Demikian pula dalam ekspresi seperti *al-īmān bi-llāh* atau *al-da'wah ilā Allāh*, huruf jar berperan dalam membentuk hubungan makna antara konsep dan objeknya, atau antara tindakan dan arah tujuannya (Ats Tsaqofi dkk., 2022b). Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa tanpa memahami fungsi huruf jar, sebagian makna yang dimaksud penulis berpotensi tidak tertangkap secara utuh.

Menariknya, meskipun kitab Dinul Islam cukup luas digunakan dalam konteks pembelajaran, kajian terhadapnya selama ini lebih banyak berfokus pada isi ajaran, seperti akidah dan fikih. Aspek kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan struktur gramatikal, relatif jarang menjadi perhatian utama. Di sisi lain, penelitian tentang huruf jar dalam bahasa Arab sendiri cenderung lebih banyak diarahkan pada teks Al-Qur'an atau hadis. Hal ini meninggalkan ruang yang cukup terbuka untuk mengkaji bagaimana huruf jar bekerja dalam teks keislaman non-Qur'ani yang bersifat pedagogis (Nasrulloh & Mufidah, 2022).

Penelitian mengenai huruf jar dalam bahasa Arab telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ana Rokhimatun Khabibah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Makna Ḥarf al-Jar dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahf dan Metode Pembelajarannya* menemukan bahwa huruf jar dalam Al-Qur'an memiliki variasi makna yang tidak hanya

bersifat gramatikal, tetapi juga berimplikasi pada pemahaman konteks ayat serta strategi pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Amaliyah mengkaji variasi makna huruf jar *fī* dalam Surah Al-Baqarah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa huruf jar *fī* memiliki fungsi makna yang beragam, seperti menunjukkan tempat, konteks, maupun makna abstrak lainnya yang bergantung pada struktur kalimat dan konteks penggunaannya.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada teks Al-Qur'an. Kajian terhadap penggunaan huruf jar dalam teks keislaman non-Qur'ani, khususnya kitab yang digunakan dalam konteks pembelajaran seperti *Dinul Islam*, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis fungsi gramatikal dan implikasi makna huruf jar dalam kitab *Dinul Islam*.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melihat kembali teks-teks keislaman dari sudut pandang linguistik, bukan hanya substantif. Analisis terhadap huruf jar dalam kitab seperti *Dinul Islam* dapat membantu menjelaskan bagaimana makna dibangun secara sistematis melalui struktur bahasa. Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga berpotensi menjembatani antara kajian bahasa dan kajian keislaman yang selama ini sering berjalan secara terpisah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* karya Umar bin Abdurrahman, dengan menekankan pada fungsi gramatikal dan implikasi makna yang dihasilkannya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian linguistik Arab dan menawarkan perspektif yang lebih mendalam dalam memahami teks keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya pendekatan dalam

bahasa Arab sekaligus memperkuat ketelitian dalam membaca dan menafsirkan teks keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* tidak hanya menunjukkan pola penggunaan yang sistematis, tetapi juga memiliki fungsi gramatikal yang spesifik serta implikasi makna yang berkaitan dengan konteks keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan huruf jar yang terdapat dalam teks, menganalisis fungsi gramatikalnya dalam konstruksi *jar-majrūr*, serta menjelaskan implikasi makna yang dihasilkan dari penggunaan huruf jar tersebut dalam membangun relasi makna pada teks keislaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis

gramatikal bahasa Arab, khususnya pada penggunaan *huruf jar* dalam kitab *Dinul Islam* karya Umar bin Abdurrahman. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam pola penggunaan, fungsi sintaktis, dan implikasi semantik huruf jar dalam konteks kalimat. Data penelitian berupa satuan kebahasaan yang mengandung huruf jar, yang diidentifikasi melalui metode simak dengan teknik pencatatan terhadap seluruh teks kitab. Secara keseluruhan, ditemukan sekitar 561 data yang mengandung huruf jar. Seluruh data tersebut dianalisis pada tahap awal untuk mengidentifikasi pola umum, distribusi, dan variasi penggunaannya. Namun, untuk kepentingan penyajian dalam artikel dan menjaga kedalaman analisis, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil sekitar 30% data yang dianggap representatif terhadap variasi jenis huruf jar dan konteks penggunaannya.

Penggunaan proporsi 30% data dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai reduksi kuantitatif, melainkan sebagai strategi analitik untuk memperoleh kedalaman interpretasi dan keterwakilan pola penggunaan huruf jar dalam teks. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi bentuk huruf jar, keragaman struktur sintaktis, serta kompleksitas relasi makna yang muncul dalam kitab *Dinul Islam*. Meskipun hanya sebagian data yang dibahas secara rinci, keseluruhan data tetap menjadi landasan dalam penyusunan generalisasi temuan penelitian. (Bouncken dkk., 2026). (Nyimbili & Nyimbili, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis analisis nahwu. Sumber data utama berupa kitab *Dinul Islam* karya Umar bin Abdurrahman, sedangkan sumber pendukung diperoleh dari literatur ilmu nahwu dan kajian linguistik Arab yang relevan. Data berupa

satuan kebahasaan yang mengandung huruf jar dianalisis melalui proses klasifikasi jenis huruf jar, identifikasi fungsi gramatikal dalam konstruksi *jar-majrūr*, serta interpretasi makna berdasarkan konteks kalimat. (Gill, 2020).

Dalam proses analisis, penelitian ini memadukan kerangka teori nahwu klasik dengan pendekatan linguistik modern untuk menjelaskan hubungan antara struktur gramatikal dan pembentukan makna. Fungsi-fungsi seperti الإلزام، الغاية، الإلصاق، السببية، dan الظرفية dianalisis tidak hanya sebagai unsur sintaktis, tetapi juga sebagai penanda relasi makna dalam teks keislaman. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan deskripsi yang analitis dan kontekstual mengenai peran huruf jar dalam membangun makna dalam wacana Islam.

Pembahasan dan Diskusi

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis terhadap seluruh data penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* karya Umar bin

Abdurrahman. Dari proses identifikasi yang dilakukan secara menyeluruh, ditemukan bahwa huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* muncul dalam berbagai struktur kalimat, terutama dalam konstruksi *jar-majrūr* yang menghubungkan *fi'il* normatif dan *isim* sebagai unsur yang dikenai atau diarahkan oleh tindakan. Keberadaan huruf jar dalam data menunjukkan fungsi yang bersifat struktural dan berperan dalam membangun hubungan makna yang spesifik dalam konteks kalimat.

Penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* menunjukkan pola yang konsisten dalam membentuk konstruksi *jar-majrūr* sebagai bagian integral dari struktur kalimat. Konstruksi ini muncul sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kalimat, baik dalam bentuk kalimat verbal maupun nominal. Dalam banyak kasus, huruf jar berfungsi sebagai penghubung antara predikat dan pelengkap, sehingga membantu memperjelas relasi antara tindakan dan objek yang terlibat dalam kalimat

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa huruf jar memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan struktur kalimat sekaligus memperjelas makna yang dikandungnya.

Selain itu, penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* juga menunjukkan kecenderungan distribusi yang merata dalam berbagai jenis kalimat, baik yang bersifat normatif maupun deskriptif. Huruf jar tidak hanya muncul sebagai pelengkap struktur, tetapi juga sebagai unsur yang membantu memperjelas arah hubungan antarunsur dalam kalimat. Keberadaannya memperkuat keterpaduan antara bentuk gramatikal dan makna yang disampaikan, sehingga struktur kalimat menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami dalam konteks penyampaian ajaran keagamaan.

Dengan demikian, penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* menunjukkan pola yang sistematis dan konsisten dalam membentuk konstruksi *jar-majrūr*

sebagai bagian penting dalam struktur kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan bahwa setiap huruf jar memiliki kecenderungan fungsi gramatikal tertentu yang muncul secara berulang dalam berbagai konteks kalimat. Misalnya huruf jar *على* secara dominan digunakan untuk menunjukkan relasi *الإلزام*, sedangkan *إلى* menunjukkan *الغاية*, *ب* menunjukkan *الإلصاق*, dan *من* menunjukkan *السببية* atau *الابتداء* dalam berbagai konteks kalimat. Pola ini tidak muncul secara acak, melainkan menunjukkan adanya konsistensi dalam penggunaan huruf jar sebagai bagian dari sistem penyampaian makna dalam teks keislaman.

Variasi penggunaan huruf jar juga terlihat dari perbedaan struktur kalimat tempat huruf tersebut digunakan. Dalam beberapa data, huruf jar muncul setelah *fi'il* dan berfungsi sebagai pelengkap makna

tindakan, sementara dalam data lain huruf jar muncul setelah *isim* dan berperan dalam membentuk hubungan antar konsep dalam kalimat nominal. Variasi ini menunjukkan bahwa huruf jar memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya, namun tetap berada dalam kerangka kaidah gramatikal yang jelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penggunaan huruf jar dalam kitab Dinul Islam dan memperjelas pola penggunaan huruf jar yang telah diidentifikasi, disajikan data representatif yang mencerminkan variasi bentuk, unsur *majrūr*, serta fungsi gramatikal dalam konteks kalimat pada tabel berikut:

Tabel 1: Klasifikasi Huruf Jar dalam Kitab Dinul Islam

Huruf Jar	Majrur	Fungsi Gramatikal
على	كل مسلم	الإلزام
إلى	الله	الغاية
ب	الله	الإلصاق
من	الله	السببية
في	خلق	الظرفية

الإلزام	العبد	على
الغاية	الله	إلى
الإلصاق	الله	بـ
الابتداء	العذاب	من
الظرفية	الآيات	في

Sumber: Data penelitian (diolah, 2026)

Meskipun jumlah keseluruhan data huruf jar yang teridentifikasi dalam kitab Dinul Islam mencapai 561 data, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil sekitar 30% data (± 168 data) untuk dianalisis secara mendalam. Pemilihan proporsi ini didasarkan pada pertimbangan metodologis dalam penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman analisis serta keterwakilan variasi data. Dari keseluruhan data yang telah dianalisis tersebut, sepuluh data dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai contoh representatif. Data yang ditampilkan dipilih secara selektif untuk mencerminkan variasi fungsi gramatikal huruf jar yang ditemukan dalam analisis.

Penyajian data dalam tabel tidak dimaksudkan untuk merepresentasikan jumlah keseluruhan data analisis, melainkan sebagai ilustrasi pola penggunaan huruf jar yang telah diidentifikasi secara komprehensif. Seluruh data tetap melalui tahap identifikasi dan analisis, sementara data yang ditampilkan berfungsi sebagai representasi analitis yang paling relevan. Penyajian terbatas ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman interpretasi dibandingkan kuantitas penyajian data.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa huruf jar digunakan dalam berbagai konteks dengan fungsi gramatikal yang berbeda-beda, namun tetap berada dalam pola relasi yang dapat diidentifikasi secara sistematis. Setiap huruf jar membentuk hubungan tertentu antara unsur dalam kalimat, baik dalam bentuk hubungan kewajiban, arah, keterikatan, sebab, maupun konteks. Hal ini mengindikasikan bahwa huruf jar memiliki kontribusi

yang signifikan dalam membangun struktur makna dalam teks.

Data menunjukkan bahwa hubungan antara huruf jar dan unsur *majrūr* tidak bersifat netral, melainkan memiliki implikasi makna yang spesifik. Misalnya, penggunaan huruf jar *على* dalam beberapa data menunjukkan adanya relasi kewajiban yang bersifat normatif, di mana subjek yang menjadi *majrūr* diposisikan sebagai pihak yang dikenai tuntutan. Sementara itu, penggunaan huruf jar *إلى* menunjukkan arah atau tujuan yang jelas, yang sering kali berkaitan dengan orientasi spiritual dalam konteks keagamaan.

Dalam konteks lain, huruf jar *؛* digunakan untuk menunjukkan keterikatan atau hubungan yang erat antara dua unsur, khususnya dalam konteks keimanan atau ketergantungan kepada Tuhan. Penggunaan ini menunjukkan bahwa huruf jar menghubungkan unsur dalam kalimat dan memperkuat relasi konseptual yang dibangun

dalam teks. Demikian pula, huruf jar *من* menunjukkan relasi asal atau sebab yang memberikan informasi tambahan mengenai latar belakang suatu tindakan atau keadaan.

Data dalam kitab Dinul Islam menunjukkan bahwa penggunaan huruf jar cenderung muncul dalam konteks yang berkaitan dengan konsep inti seperti iman, ibadah, dan kewajiban ajaran Islam. Huruf jar digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep utama seperti iman, ibadah, dan hukum dengan unsur lain dalam kalimat, sehingga membentuk struktur makna yang sistematis dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf jar dalam teks mengikuti kaidah gramatikal dan mempertimbangkan aspek komunikatif dalam penyampaian pesan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa huruf jar dalam kitab Dinul Islam memiliki peran signifikan dalam membangun struktur dan relasi makna dalam kalimat bahasa Arab. Keberadaan

huruf jar berfungsi sebagai penghubung secara gramatikal dan penentu relasi makna yang memberikan arah interpretasi terhadap teks. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara huruf jar dan unsur *majrūr* dalam kitab Dinul Islam bersifat gramatikal dan mencerminkan struktur makna yang sistematis dalam penyampaian ajaran. Setiap pasangan antara huruf jar dan *isim majrūr* membentuk unit makna yang relatif stabil dalam konteks tertentu. Hal ini terlihat dari kecenderungan penggunaan huruf jar tertentu yang secara konsisten diikuti oleh jenis *isim* tertentu, sehingga membentuk pola yang berulang dalam teks.

Temuan lain yang dapat diidentifikasi adalah adanya kecenderungan penggunaan huruf jar dalam konteks yang berkaitan dengan konsep-konsep inti dalam ajaran Islam. Huruf jar sering muncul dalam kalimat yang membahas iman, ibadah, kewajiban, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal

ini, huruf jar berfungsi sebagai penghubung dan penanda relasi konseptual yang memperjelas posisi setiap unsur dalam struktur makna yang dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf jar dalam teks memiliki dimensi fungsional yang erat kaitannya dengan isi ajaran yang disampaikan.

Dari segi distribusi konteks, hasil penelitian menunjukkan bahwa huruf jar banyak digunakan dalam kalimat yang bersifat normatif dan argumentatif. Dalam kalimat normatif, huruf jar berfungsi untuk menegaskan hubungan antara perintah dan subjek yang dikenai perintah tersebut. Sementara dalam kalimat argumentatif, huruf jar digunakan untuk menghubungkan gagasan dengan dalil atau penjelasan yang mendukungnya. Variasi konteks ini menunjukkan bahwa huruf jar memiliki peran yang fleksibel, tetapi tetap terikat pada fungsi utama dalam membangun relasi makna.

Selanjutnya, ditemukan pula bahwa dalam beberapa kasus, huruf

jar berperan dalam memperjelas batas makna dalam kalimat. Keberadaan huruf jar membantu membedakan antara makna yang bersifat umum dan makna yang lebih spesifik, sehingga mengurangi potensi ambiguitas dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa huruf jar memiliki fungsi disambiguasi yang penting, terutama dalam teks yang bersifat padat dan ringkas seperti kitab Dinul Islam.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf jar dalam kitab Dinul Islam mengikuti kaidah gramatikal bahasa Arab dan mencerminkan strategi penyampaian makna yang sistematis dan terarah. Huruf jar berperan sebagai elemen kunci dalam membangun hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat, sehingga memungkinkan penulis menyampaikan konsep-konsep keagamaan secara jelas, ringkas, dan terstruktur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf jar dalam kitab Dinul Islam dapat dipahami

sebagai fenomena gramatikal dan perangkat linguistik yang secara sistematis membangun relasi makna dalam teks. Berdasarkan data yang dianalisis, huruf jar dalam kitab ini secara konsisten muncul dalam konstruksi *jar-majrūr* yang berfungsi sebagai pelengkap sintaktis dan penentu hubungan konseptual antarunsur kalimat. Struktur gramatikal dalam kitab Dinul Islam berperan langsung dalam membentuk cara makna keagamaan disusun dan disampaikan.

Secara lebih spesifik, penggunaan huruf jar *على* dalam kitab Dinul Islam menunjukkan fungsi *الإلزام* yang kuat dalam konteks normatif. Hal ini terlihat dalam konstruksi seperti *يجب على كل مسلم* dan *يجب على العبد الطاعة*, di mana huruf jar *على* menghubungkan *fi'il* normatif dengan subjek yang dikenai kewajiban. Dalam perspektif linguistik modern, pola ini dapat dipahami sebagai penandaan *obligated participant*, yaitu pihak yang

secara semantik ditempatkan sebagai penerima beban tindakan. Dengan demikian, penggunaan *على* dalam kitab ini bersifat struktural dan mengonstruksi relasi normatif yang menjadi inti pesan keagamaan.

Selanjutnya, huruf jar *إلى* dalam kitab *Dinul Islam* secara konsisten menunjukkan fungsi *الغاية* yang berkaitan dengan arah atau tujuan. Data seperti *الدعوة إلى الله* dan *الرجوع إلى الله* memperlihatkan bahwa huruf jar ini menghubungkan tindakan dengan tujuan akhir yang bersifat teologis. Dalam kerangka linguistik kognitif, penggunaan ini dapat dikaitkan dengan konsep *goal-oriented schema*, di mana suatu tindakan dipahami sebagai gerakan menuju titik tujuan tertentu (Lockwood dkk., 2000). Dalam kitab ini, tujuan tersebut bersifat spasial, konseptual dan spiritual.

Penggunaan huruf jar *بـ* dalam kitab *Dinul Islam* menunjukkan

fungsi *الإلصاق* yang mengindikasikan keterikatan antara dua unsur. Hal ini terlihat dalam konstruksi seperti *بالله الإيمان* dan *التوكل بالله*, di mana huruf jar *بـ* membangun hubungan yang erat antara konsep keimanan atau tindakan dengan objeknya. Dalam perspektif linguistik modern, relasi ini dapat dipahami sebagai bentuk *conceptual attachment*, yaitu keterhubungan makna yang tidak terpisahkan antara dua entitas (MacDonald, 1994). Dengan demikian, huruf jar *بـ* dalam kitab ini berfungsi memperkuat relasi konseptual yang bersifat fundamental dalam ajaran Islam.

Sementara itu, huruf jar *من* dalam kitab *Dinul Islam* menunjukkan dua kecenderungan fungsi, yaitu *السببية* dan *الابتداء*. Dalam konstruksi seperti *الخوف من الله*, huruf jar ini menunjukkan relasi sebab, sedangkan dalam *النجاة من العذاب* menunjukkan titik awal atau asal.

Dalam linguistik modern, kedua fungsi ini dapat dijelaskan melalui konsep *causality dan source schema* (Burwell, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dalam kitab Dinul Islam, penggunaan من menjelaskan asal secara gramatikal dan membentuk kerangka berpikir tentang sebab dan akibat dalam konteks ajaran keagamaan.

Selain itu, huruf jar في dalam kitab Dinul Islam menunjukkan fungsi الظرفية yang berkaitan dengan konteks atau ruang lingkup. Data seperti النظر في dan في خلق الله التفكير

النظر في menunjukkan bahwa huruf jar ini digunakan untuk menempatkan suatu tindakan dalam kerangka tertentu. Dalam linguistik kognitif, fungsi ini berkaitan dengan konsep *conceptual containment*, di mana suatu aktivitas dipahami berada dalam suatu ruang, baik secara fisik maupun abstrak (De Risi, 2020). Dalam kitab ini, penggunaan في lebih banyak merujuk pada ruang

konseptual seperti pemikiran dan refleksi.

Dapat dipahami bahwa setiap huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* memiliki kecenderungan fungsi gramatikal dan relasi makna yang relatif konsisten. Fungsi tersebut tidak hanya bekerja pada tingkat sintaktis, tetapi juga membentuk pola konseptual dalam penyampaian ajaran keagamaan. Integrasi antara analisis nahwu klasik dan linguistik modern menunjukkan bahwa huruf jar berperan sebagai penanda relational meaning yang menghubungkan struktur bahasa dengan konstruksi makna dalam teks.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dalam kitab *Dinul Islam*, setiap huruf jar memiliki kecenderungan fungsi yang relatif konsisten dan digunakan secara sistematis dalam konteks tertentu. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa penggunaan huruf jar mengikuti pola yang berkaitan dengan struktur penyampaian ajaran. Dengan kata lain, huruf jar

berperan sebagai alat untuk mengorganisasi makna dalam teks secara sistematis.

Jika dikaitkan dengan teori linguistik modern, temuan dalam kitab Dinul Islam menunjukkan kesesuaian dengan konsep *relational meaning*, di mana makna terletak pada kata dan hubungan antarunsur dalam kalimat (M. Haris Hakam, 2026). Huruf jar dalam hal ini berfungsi sebagai penanda relasi yang menghubungkan konsep-konsep dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa analisis nahwu klasik dapat diperkaya melalui pendekatan linguistik modern tanpa kehilangan relevansinya.

Analisis terhadap data dalam kitab Dinul Islam menunjukkan bahwa struktur gramatikal memiliki implikasi langsung terhadap pemahaman makna keagamaan. Perubahan atau kesalahan dalam memahami huruf jar dapat mengubah relasi makna dalam kalimat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi interpretasi ajaran. Hal ini menegaskan pentingnya analisis

gramatikal yang cermat dalam memahami teks keislaman.

Pada kitab Dinul Islam, huruf jar bukan hanya elemen kecil dalam struktur bahasa, tetapi merupakan komponen utama dalam membangun relasi makna. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem konseptual yang membentuk cara manusia memahami ajaran keagamaan. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian linguistik Arab yang lebih integratif dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan pada dua tingkat sekaligus. Pertama, pada tingkat objek kajian, penelitian ini secara spesifik menganalisis penggunaan huruf jar dalam kitab Dinul Islam, yang selama ini lebih banyak dikaji dari aspek akidah dan fikih, bukan dari perspektif kebahasaan. Penelitian ini memperluas ruang lingkup kajian linguistik Arab ke dalam teks keislaman non-Qur'ani yang

digunakan dalam konteks pembelajaran, yang relatif masih jarang mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Kedua, pada tingkat pendekatan, penelitian ini mengintegrasikan analisis nahwu klasik dengan kerangka linguistik modern, khususnya dalam memahami relasi makna melalui konsep *relational meaning*, *semantic roles*, dan pendekatan kognitif terhadap preposisi. Pendekatan ini memungkinkan reinterpretasi fungsi-fungsi seperti الغاية، الإلصاق، الإلزام، الظرفية السببية، sebagai kategori gramatikal dan konstruksi konseptual yang membentuk cara makna diproduksi dan dipahami dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menawarkan jembatan teoretis antara tradisi linguistik Arab klasik dan perkembangan linguistik kontemporer.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat ditegaskan bahwa huruf jar dalam kitab Dinul Islam

berfungsi sebagai elemen kunci dalam membangun struktur makna yang sistematis dan terarah. Fungsi-fungsi gramatikal yang diidentifikasi tidak hanya berperan dalam menjaga ketepatan struktur bahasa, tetapi juga dalam mengonstruksi relasi konseptual yang mendasari pemahaman ajaran Islam. Dengan kata lain, makna dalam teks ditentukan oleh pilihan leksikal dan relasi gramatikal yang dibentuk melalui huruf jar.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendekatan linguistik terhadap teks keislaman perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada unsur-unsur mikro seperti huruf jar, karena unsur tersebut memiliki dampak signifikan terhadap interpretasi makna. Selain itu, integrasi antara analisis nahwu dan linguistik modern sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan potensi pengembangan kajian bahasa Arab yang lebih interdisipliner dan kontekstual.

Dengan demikian, implikasi makna penggunaan huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* menunjukkan bahwa unsur gramatikal tidak hanya berfungsi sebagai penghubung sintaktis, tetapi juga sebagai perangkat konseptual yang secara sistematis membentuk relasi makna dalam teks keagamaan.

Kesimpulan

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa huruf jar dalam kitab *Dinul Islam* tidak sekadar berfungsi sebagai unsur gramatikal penghubung antara kata, tetapi memiliki peran yang lebih kompleks dalam membentuk makna konseptual dan pesan keagamaan dalam teks. Secara khusus, dominasi fungsi seperti الإلزام (kewajiban) dan السببية (kausalitas) menunjukkan bahwa pemilihan huruf jar tertentu berkontribusi pada penegasan nilai normatif dan hubungan logis dalam ajaran Islam yang disampaikan penulis. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur nahwu dalam teks keagamaan tidak bersifat netral, melainkan memiliki keterkaitan erat

dengan konstruksi makna teologis dan pedagogis yang ingin dibangun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek kajian yang hanya berfokus pada satu kitab, yaitu *Dinul Islam* karya Umar bin Abdurrahman, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh teks keislaman non-Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis gramatikal (nahwu) dan fungsi semantik huruf jar tanpa mengkaji secara mendalam aspek pragmatik, stilistika, maupun perbandingan dengan kitab-kitab keislaman lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas corpus data, menggunakan pendekatan linguistik multidisipliner, serta membandingkan penggunaan huruf jar dalam berbagai genre teks Arab keagamaan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2025a). A Sintaksis Nahwu dalam Linguistik Bahasa Arab Kontemporer. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 8(2).
<https://doi.org/10.15575/hijai.v8i2.52345>
- Abdurrahman, M. (2025b). A SINTAKSIS NAHWU DALAM LINGUISTIK BAHASA ARAB KONTEMPORER. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 8(2), 184-197.
<https://doi.org/10.15575/hijai.v8i2.52345>
- Abu bkr, L. O., Al Kaabi, M. H., Almaamari, H., & Haidara, N. B. (2024). Stylistic Transformation Signals in Arabic Grammatical Discourse: A Grammatical-Rhetorical Approach. *Journal of Ecohumanism*, 3(8).
<https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5236>
- Adisianto, A. Z., & Masrukhi, M. (2024). Analisis Komponensial Makna Preposisi Lokatif Bahasa Arab: Sebuah Penulusuran Awal / Componential Analysis of Arabic Locative Preposition: An Initial Study. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1).
<https://doi.org/10.36915/la.v5i1.179>
- Almalki, K. N., Pa, M. T., & Hussin, M. (2023). Between Grammar Rules and Meaning in Weighing the Ambiguities of Syntax in Al-Bayḍawī's Interpretation. *Al-Dad Journal*, 7(1).
<https://doi.org/10.22452/aldad.vol7no1.1>
- Al-Qahtani, M. M. Z. (2023). Prepositions (Huruf Al-Jar): Addition, Deletion And Attachment To The Infinitives (Al-Afaal Al-Mujarradah) In The Arabic Sentence. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(2).

- <https://doi.org/10.18860/ijaz-arabi.v6i2.19651>
- Ats Tsaqofi, W., Nazillah, M. I. F., Abdullah, A., Abshar, U., & Maulani, A. (2022a). Kolokasi Frasa Verbal (Fi'il) dan Preposisi (Harf Jar) dalam Surat An-Nisa pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2). <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387>
- Ats Tsaqofi, W., Nazillah, M. I. F., Abdullah, A., Abshar, U., & Maulani, A. (2022b). KOLOKASI FRASA VERBAL (FI'IL) DAN PREPOSISI (ḤARF JAR) DALAM SURAT AN-NISA' PADA TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387>
- Bouncken, R. B., Czakon, W., & Schmitt, F. (2026). Purposeful sampling and saturation in qualitative research methodologies: Recommendations and review. *Review of Managerial Science*, 20(2). <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00881-2>
- Burwell, J. (2025). *Quantum Language and the Migration of Scientific Concepts*. MIT Press. <https://books.google.co.id/books?id=Yh2JEQAAQBAJ>
- Dawood, M. (2019). Atsar Al-Quran Al-Karim fi Al-Lughah Al-Arabiyyah fi Dau Al-Ilm Al-Lughah Al-Hadis. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 4(1). <https://doi.org/10.22515/isli-mus.v4i1.1541>
- De Risi, V. (2020). *Leibniz and the Structure of Sciences: Modern Perspectives on the History of Logic, Mathematics, Epistemology*. Springer International Publishing.

- <https://books.google.co.id/books?id=Q5PHDwAAQBAJ>
Garancang, S. (2021). Makna-Makna Preposisi dalam Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 9(1). <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21495>
- Gill, S. L. (2020). Qualitative Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(4). <https://doi.org/10.1177/0890334420949218>
- Halah F. Muhammad. (2025). A Syntactic and semantic Analysis of Arabic and English Prepositions. *College of Basic Education Research Journal*, 20(4.1). <https://doi.org/10.33899/berj.2025.186461>
- Halim, M. H., Abu Bakar, K., & Mohamed Sultan, F. M. (2023). Studies in Arabic Syntax. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.6007/IJAR BSS/v13-i7/15857>
- Hamidah, H., Rahmah, Y., Hasanah, U., Selvianor, S., & Ajahari, A. (2024). Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1). <https://doi.org/10.23971/alta rib.v12i1.8292>
- Lockwood, D. G., Fries, P. H., & Copeland, J. E. (2000). *Functional Approaches to Language, Culture, and Cognition: Papers in Honor of Sydney M. Lamb*. J. Benjamins. <https://books.google.co.id/books?id=quxDFHwth4oC>
- Lulu Najwah Zaid, Wardatul Fitria Utami, Muhammad Rifqi Fauzi, & Sahkholid Nasution. (2024). Peran Linguistik dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1320>

- M. Haris Hakam, M. A. D. M. A. M. A. M. P. I. M. H. M. S. H. M. A. A. A. F. M. A. D. S. A. R. L. M. A. M. Y. A. A. S. S. I. M. S. D. S. N. N. M. A. (2026). *Hermeneutika Al-Qur'an: Pendekatan, Metode, dan Dinamika Penafsiran Islam*. PT. Afanin Media Utama. <https://books.google.co.id/books?id=RqC9EQAAQBAJ>
- MacDonald, S. (1994). *Professional Academic Writing in the Humanities and Social Sciences*. Southern Illinois University Press. <https://books.google.co.id/books?id=bxzaDEI-FJ8C>
- Misbahuddin, Rohmatun Lukluk Isnaini, & Muhammad Rihan Hidayat. (2023). Analysis of the Lexical Meaning of Harf Jar in Surah Al-Ahqaf. *Studi Arab*, 14(1). <https://doi.org/10.35891/sa.v14i1.3891>
- Mohamad Al-Taher Radwan Mohamed Ismail. (2024). Arabic language grammar. *Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies*, (2024). <https://doi.org/10.58496/MJALS/2024/003>
- Najjah Hajidah, G., & Matin, I. (2022). Analisis Semantis Preposisi BI Dalam Penerjemahan (Arab-Indonesia) Buku La Tahzan. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.159>
- Nasrulloh, M. A., & Mufidah, I. (2022). Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1295>
- Nur Azizah, F., & Nashoih, A. K. (2024). Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu) Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2).

- <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10252>
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Parray, T. A. (2020). The Qur'an and its Study: An Indepth Exploration of Islam's Sacred Text, written by Adnan Zarzour. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.1163/22321969-12340089>
- Rahmat, R. H., Fahmi, F. S., & Emi, E. S. (2025). At-Tahlil As-Sharfi: Ma'na Al-Fi'l Ats-Tsulatsi Al-Mazid fi Qasidah "Min Ayyi 'Ahdin fi Al-Qura Tatadaffaq" li Ahmad Shawqi: Morphological Analysis: The Meaning of the Triliteral Augmented Verb in the Poem "Min Ayyi 'Ahdin fi Al-Qura Tatadaffaq" by Ahmad Shawqi. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 5(1), 107-119. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v5i1.6337>
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Sardaraz, K., Rashid, R. A., & Nusrat, A. (2022). The Semantics of the Preposition "alā" in the Quran: A Conceptual Metaphor Perspective. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.788582>
- Shafri, M. H., Shaharuddin, H. N., Wan Othman, W. M. L., Abu Bakar, H. R., & Mohamad Isa, A. A. (2025). A Corpus-Based Study of Arabic Prepositions in Al-Jazeera Net News. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(4).

- <https://doi.org/10.55197/qjss.h.v6i4.791>
- Wahyudi, H., Siregar, J., & Priambodo, T. (2023a). Arabic Language Learning Problems and Solutions at Abu Bakar Ash-Syiddiq Integrated Islamic Junior High School. *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 3(2). <https://doi.org/10.30983/huruf.v3i2.7525>
- Wahyudi, H., Siregar, J., & Priambodo, T. (2023b). Arabic Language Learning Problems and Solutions at Abu Bakar Ash-Syiddiq Integrated Islamic Junior High School. *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.30983/huruf.v3i2.7525>
- Wiwin, Nisa, K., 'Aini, N. M., Riyadi, S., & Susiawati, I. (2025). Analogi Morfologi, Sintaksis, dan Semantik sebagai Pilar Linguistik Arab serta Implikasinya terhadap Pedagogi Modern. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(4). <https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1298>
- عيد, ع. ع. (٢٠٢٤). تطور النحو العربي: دراسة مقارنة بين المدارس النحوية القديمة والمعاصرة. *Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies*, (2024). <https://doi.org/10.58496/MJALS/2024/010>